

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi hingga berusia 6 bulan. Walaupun proporsi bayi yang pernah mendapat ASI cukup tinggi yaitu 95,7% (SDKI 2007), namun proporsi ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan masih rendah yaitu 32,4%, demikian juga dengan proporsi bayi mendapat ASI 1 jam setelah lahir yaitu 43,9% (SDKI 2007). Tidak memberikan kolostrum merupakan salah satu kebiasaan merugikan yang sering ditemukan. Pemberian ASI dapat menurunkan kematian neonatal hingga 55 – 87 % .

(*The Lancet Neonatal Survival*.2005)

Berdasarkan data dari kabupaten / kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2012 sebesar 64,08 . cakupan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 (61,52 %). (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2012)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Diana Hari R, SST didapatkan data sekunder berupa jumlah Ibu nifas sebanyak 76 orang, dalam pemberian asuhan oleh bidan telah diterapkan sebuah asuhan awal ibu nifas dengan melakukan IMD segera setelah bayi lahir selama 1 jam dan memberikan KIE mengenai teknik menyusui, namun terdapat beberapa ibu nifas yang belum mampu menerapkan hal tersebut secara tepat dan berkesinambungan selama masa nifas di rumah.

Air susu ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi. ASI mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin baik asupan nutrisinya maka produksi yang dihasilkan juga banyak,. Disamping itu untuk mengeluarkan ASI diperlukan hormon oksitosin yang kerjanya dipengaruhi oleh proses hisapan bayi. Semakin sering putting susu dihisap maka semakin banyak pula produksi ASI.

Tidak hanya itu, adapun faktor lain yang mendukung produksi ASI faktornya adalah makanan , produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan apabila ibu makan secara teratur dan mengandung gizi yang cukup sesuai kebutuhan masa nifas dan menyusui yang diperlukan maka hal itu akan mempengaruhi produksi ASI, karena kelenjar pembentuk ASI tidak dapat bekerja sempurna tanpa makanan yang cukup, untuk membentuk produksi ASI yang baik, makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak, dan vitamin serta mineral yang cukup selain itu dianjurkan minum lebih banyak kurang lebih 8 – 12 gelas / hari.(Kristyansari. 2009)

Berdasarkan sebuah Penelitian relevan yang dilakukan Yuktiana, di Laboratorium Farmakologi Klinik Rumah Sakit Dr.Hasan Sadikin (RSHS) Bandung didapatkan hasil bahwa ekstrak air buah papaya muda memberikan

efek positif terhadap gambaran histology kelenjar mamma laktasi dengan meningkatkan jumlah dan diameter kelenjar mamma laktasi rata – rata induk mencit.

Peningkatan produksi susu induk mencit yang sedang menyusui pada kelompok ekstra air buah papaya muda disebabkan karena terdapatnya saponin dan alkaloid yang terkandung pada ekstrak tersebut. Keduanya secara bersama – sama dapat meningkatkan hormone prolaktin melalui mekanisme penghambatan terhadap dopamine. Prolaktin berperan dalam sintesis air susu dalam sel – sel sekretorius alveoli. Saponin mampu meningkatkan aktivitas hormone oksitosin pada sel mioepitel yang terdapat dalam sekeliling alveoli dan duktus. Alkaloid juga dapat berperan sebagai agonis reseptor –adrenergik yang terdapat dalam duktus kelenjar mamma yang kerjanya sinergis dengan hormon oksitosin dalam ejeksi air susu.

Agar proses menyusui dapat berjalan lancar, maka seorang ibu bidan harus memberikan asuhan yang menyeluruh meliputi pemberian konseling kepada ibu nifas mengenai pentingnya pemberian ASI, makan makanan yang mengandung gizi seimbang dan teknik menyusui yang benar, serta menyakinkan pada ibu untuk tetap memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif sehingga ibu mempunyai ketrampilan menyusui yang baik. Menyusui yang baik adalah dengan melakukan tekhnik menyusui yang benar meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang tepat (Rahayu. 2012)

Berdasarkan Fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Teknik Menyusui Yang Benar di BPM Diana Hari R, SST. Desa Podoroto, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang Tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Kebidanaan Ibu Nifas dengan Tekhnik Menyusui Yang Benar di BPM Diana Hari R, SST. Desa Podoroto, Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Tahun 2015 ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melaksanakan dan mengaplikasikan secara langsung Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan Tekhnik Menyusui Yang Benar di BPM Diana Hari R, SST. Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Jombang Tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dapat :

- 1.3.2.1 Melakukan Pengkajian Data, baik data Subjektif maupun data Objektif pada Ibu Nifas dengan Tekhnik Menyusui Yang Benar di BPM Diana Hari R, SST. Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Jombang Tahun 2015.

- 1.3.2.2 Merumuskan Diagnosa dan Masalah Kebidanan yang sesuai pada Ibu Nifas dengan Teknik Menyusui Yang Benar di BPM . Diana Hari R, SST. Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Jombang Tahun 2015.
- 1.3.2.3 Membuat Perencanaan yang sesuai untuk Ibu Nifas dengan Teknik Menyusui Yang Benar di BPM Diana Hari R, SST. Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Jombang Tahun 2015.
- 1.3.2.4 Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Teknik Menyusui Yang Benar di BPM Diana Hari R, SST. Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Jombang Tahun 2015.
- 1.3.2.5 Melakukan Pencatatan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Teknik Menyusui Yang Benar di BPM Diana Hari R, SST. Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Jombang Tahun 2015.
- 1.3.2.6 Melakukan pencatatan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Teknik Menyusui Yang Benar di BPM Diana Hari R, SST. Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Jombang Tahun 2015..

1.4 Ruang Lingkup

Sasaran : Ibu Nifas dengan Menyusui

Tempat : BPM Diana Hari R, SST. Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Jombang 2015

Waktu : Bulan Januari – Februari 2015

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di akademik, serta menambah wawasan dalam penerapan proses manajemen Asuhan Kebidanan Normal.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Manfaat bagi Bidan Praktik Mandiri

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi bidan untuk meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat memberikan pelayanan yang aktual, baik, dan komprehensif.

1.5.2.2 Manfaat Institusi Kesehatan

Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan pengetahuan serta informasi dan sebagai bahan masukan institusi pendidikan dalam penerapan proses manajemen Asuhan kebidanan Ibu Nifas dengan Teknik Menyusui Yang Benar.

1.5.2.3 Manfaat Bagi Penulis

Menerapkan secara langsung ilmu yang didapat selama di instansi mengenai manajemen asuhan kebidanan pada Ibu Nifas Dengan Teknik Menyusui Yang Benar

1.6 Metode Memproleh Data

Metode yang digunakan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1.6.1 Studi Kepustakaan

Penulis mencari, mengumpulkan, dan mempelajari referensi dengan kasus yang dibahas yaitu Ibu Nifas dengan Teknik Menyusui Yang Benar dari beberapa buku, informasi dari internet.

1.6.2 Studi Pendahuluan

Meminta surat pengantar dari institusi, kemudian penulis mendatangi rumah bidan, meminta izin untuk melakukan penelitian, serta meminta data Ibu Nifas dengan Teknik Menyusui Yang Benar yang dibahas.

1.6.3 Studi Kasus

Melakukan Studi kasus dengan melakukan pendekatan Asuhan Kebidanan yang meliputi pengkajian data yakni data subjektif dan data objektif, menganalisa data untuk menentukan diagnose dan masalah, menentukan rencana, mengimplementasikan tindakan, dan kemudian mengevaluasi asuhan kebidanan pada Ibu Nifas dengan Teknik Menyusui Yang Benar.

Untuk melakukan pengkajian data Penulis menggunakan metode :

1.6.3.1 Anamnesa

Pasien melakukan Tanya jawab dengan klien, serta keluarga yang dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.

1.6.3.2 Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan fisik secara sistematis pada klien mulai dari kepala sampai kaki (Head to toe) secara inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi yang menunjang kelancaran persalinan.

1.6.3.3 Pemeriksaan penunjang

Data ini diperoleh dari pemeriksaan laboratorium, USG, yang telah dilakukan oleh klien, jika klien belum pernah melakukan pemeriksaan laboratorium diharapkan penulis dapat merujuk pasien ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi dengan persetujuan dari bidan / tenaga kesehatan yang bertanggung jawab.

1.6.3.4 Studi dokumentasi

Studi dilakukan dengan mempelajari status kesehatan klien yang bersumber dari catatan bidan, maupun dari sumber lain yang menunjang seperti hasil pemeriksaan diagnostik.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi :

Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penulisan, Ruang Lingkup, Manfaat Penulisan, Metode Memperoleh Data Dan Sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

- a. Menguraikan tentang tinjauan teori medis meliputi; Konsep Masa Nifas, Pengertian, Tujuan Asuhan Masa Nifas, Peran Dan Tanggung Jawab Bidan, Tahapan, Kebijakan Program Nasional, Perubahan Fisiologis, Asuhan Masa Nifas, Konsep

Dasar Menyusui, Langkah – Langkah Menyusui Yang Benar,
Penelitian Relevan.

- b. Menguraikan Tinjauan Teori Asuhan Kebidanan berdasarkan Standar Asuhan kebidanan yang meliputi pengkajian data(subjektif, objektif), Merumuskan diagnosa dan masalah kebidanan, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi dan Pencatatan Asuhan Kebidanan (SOAP)
- c. Menguraikan tentang Landasan Hukum Kewenangan Bidan berdasarkan Permenkes RI no. 1464/MENKES/PER/X/2010 dan Standar Kompetensi Bidan Tentang Ibu Nifas dan Menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN